Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN: 2548-964X
Vol. 5, No. 1, Januari 2021, hlm. 209-216 http://j-ptiik.ub.ac.id

Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Penggunaan Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Jurusan Multimedia Tahun Ajaran 2019/2020 (Studi Kasus: SMK Negeri 51 Jakarta Timur)

Kevin Maulana[1], Satrio Hadi Wijoyo[2], Tri Afirianto[3]

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: [1]evmaul@student.ub.ac.id, [2]satriohadi@ub.ac.id, [3]tri.afirianto@ub.ac.id

Abstrak

Kebijakan belajar secara daring yang terpaksa diambil selama masa pandemi Covid-19 mengharuskan SMK Negeri 51 Timur memanfaatkan media pembelajaran untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar tetap berjalan. Salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh SMKN 51 Jakarta Timur merupakan Google Classroom. Dalam konteks pemanfaatan Google Classroom dalam hal teknologi komputer, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pemakaian teknologi oleh pengguna, salah satunya adalah persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Pada penelitian kali ini, penulis menguji pengaruh faktor persepsi kemudahan serta persepsi kemanfaatan Google Classroom sebagai media belajar yang dimanfaatkan pihak SMK 51 Jakarta Timur serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar para peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan dalam hal mengetahui apakah termuat pengaruh parsial dan pengaruh simultan pada persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan siswa dalam menggunakan Google Classroom terhadap motivasi belajar dan kemandirian belajar mereka. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta membagikan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Penulis menggunakan teknik sampling jenuh di dalam mengambil sampel atau menggunakan keseluruhan populasi dari siswa pada jurusan multimedia tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 72 siswa dan siswa dari dua kelas pada jurusan multimedia. Untuk pengolahan data, penulis menggunakan uji parsial (uji t), uji koefisiensi determinasi, pengujian korelasi *product moment*, pengujian regresi linier sederhana serta pengujian regresi linier berganda. Setelah melakukan proses pengolahan data, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut (1) persepsi kemudahan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada motivasi belajar yang terlihat dari nilai t_{hitung} 4,066 > t_{tabel} 1,99444 dengan nilai signifikansi 0,000 (2) persepsi kemudahan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada kemandirian belajar yang terlihat dari nilai t_{hitung} 3,3456 > t_{tabel} 1,99444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (3) persepsi kemanfaatan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada motivasi belajar yang terlihat dari nilai t_{hitung} 4,743 > t_{tabel} 1,99444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (4) persepsi kemanfaatan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada kemandirian belajar yang terlihat dari nilai t_{hitung} 5,319 > t_{tabel} 1,99444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. (5) persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi kemanfaatan penggunaan berpengaruh simultan pada motivasi belajar dibuktikan dengan nilai f_{hitung} 14,125 > ft_{tabel} 3,13 dengan nilai signifikansi 0,000. (6) persepsi kemudahan penggunaan serta persepsi kemanfaatan penggunaan berpengaruh secara simultan pada kemandirian belajar dibuktikan dengan nilai f_{hitung} 14,872 > ft_{tabel} 3,13 dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: *persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, motivasi belajar, kemandirian belajar.*

Abstract

The online learning policy that had to be taken during the Covid-19 pandemic required SMK Negeri 51 Timur to utilize learning media to facilitate learning and teaching activities to continue. One of the learning media used by SMK Negeri 51 East Jakarta is the Google Classroom. In the context of using Google Classroom as a computer technology, there are factors that affect the acceptance of technology use by users, one of which is the perception of convenience and the perception of usefulness. In this study, the authors tested the influence of the perceived ease of use factor and the perceived usefulness of using Google Classroom as a learning medium used by SMK 51 East Jakarta and how it affects student learning motivation and independence. This research was meant to determine whether there is a partial and simultaneous influence on the perceived ease of use and perceived usefulness of students in using Google Classroom on their learning motivation and learning independence. Researchers conducted observations, interviews and distributed questionnaires to collect primary data. The author uses a saturated sampling technique in taking samples or using the entire population of students in the multimedia department of the 2019/2020 school year totaling 72 students consisting of two classes. For data processing, the authors used partial test (t test), determination coefficient test, correlation product moment test, simple linear regression test and multiple linear regression test. After processing the data, the authors get the following results (1) perceived ease of use of Google Classroom has a partial effect on learning motivation as evidenced by the value of t count 4.066> t table 1.99444 with a significance value of 0.000 (2) perceived ease of use of Google Classroom has a partial effect on learning independence as evidenced by the value of t count 3,3456 > t count 1.99444 with a significance value of 0.001 (3) the perceived usefulness of using Google Classroom has a partial effect on learning motivation as evidenced by the value of t count 4,743> t table 1.99444 with a significance value of 0.000 (4) the perceived usefulness of using Google Classroom has a partial effect on learning independence as evidenced by the value of t count 5,319 > t table 1.99444 with a significance value of 0.000. (5) perceived ease of use and perceived usefulness of use have a simultaneous effect on learning motivation as evidenced by the value of f count 14.125> f t table 3.13 with a significance value of 0.000. (6) perceived ease of use and perceived usefulness of use have a simultaneous effect on learning independence as evidenced by the value of f count 14.872> f t table 3.13 with a significance value of 0.000.

***Keywords**: Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Learning Motivation, Learning Independence*

1. PENDAHULUAN

Pandemi bernama Covid – 19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia mengakibatkan manusia memulai cara hidup yang baru. Cara hidup baru tersebut diantaranya adalah membatasi pertemuan secara langsung antar manusia yang bertujuan untuk mencegah virus tersebut menyebar lebih jauh, kegiatan yang semula dapat dilakukan dengan interaksi secara fisik untuk sementara waktu berpindah pada kegiatan melalui daring, salah satu dari sekian banyak kegiatan yang terpengaruh oleh kebijakan pembatasan interaksi fisik adalah kegiatan pada lingkup kependidikan dimana membuat peserta didik harus dapat menimba ilmu di rumah dalam batas waktu yang belum ditentukan (Almarzooq, et al., 2020). Hal tersebut terjewantahkan pada surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pada masa Covid-19. Keadaan seperti ini pada akhirnya membuat guru harus bisa mengeluarkan kreatifitasnya untuk bisa memanfaatkan media belajar berlandaskan teknologi untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar secara daring. Bisa dikatakan keseluruhan institusi pendidikan yang ada terdampak akan kebijakan ini, mulai jenjang pendidikan sekolah dasar, bahkan hingga ke jenjang universitas, dan dari sekian banyak lembaga kependidikan yang mendapat dampak

oleh peraturan pembelajaran melalui daring salah satunya adalah SMK Negeri 51 Jakarta Timur.

Di dalam penjewantahan peraturan untuk pelaksanaan kegiatan belajar melalui daring yang diambil pada kegiatan belajar tentu akan memiliki pengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam belajar dengan kondisi daring. Pendapat ini di dukung oleh hasil sebuah penelitian yang diprakarsai oleh Larsati, Listiana dan Cahyani (2020) dimana penelitian tersebut memiliki agenda dalam rangka mengetahui seperti apa motivasi belajar siswa selama masa kebijakan pembelajaran daring dilakukan dalam hal pencegahan penularan virus Covid-19. Dari hasil yang telah selesai diteliti, didapatkan fakta bahwa kegiatan belajar secara daring memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Terdapat 344 siswa SMA yang terdiri dari 21 provinsi di Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk penelitian merupakan teknik kuantitatif dengan model analisa *nonparametric Mann Whitney U,* penelitian ini memberikan fakta yang menunjukan bahwasanya motivasi belajar siswa pada saat kegiatan belajar secara daring menurun, hal ini dapat terlihat pada fakta bahwasanya pada data deskriptif dari 344 siswa yang merupakan responden, sebanyak 344 diantaranya mengaku terjadi penurunan motivasi serta semangat dalam belajar dalam melaksanakan pembelajaran melalui daring, apabila dilihat dari faktor penyumbang menurunnya tingkat motivasi siswa dalam belajar berdasarkan penelitian tersebut adalah aspek luar seperti keadaan lingkungan dan media yang digunakan. Di dalam melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sebuah teknologi dapat diterima, penulis menggunakan *Technology Acceptance Model* atau TAM, menurut pendapat Gefen, et al. (2002) penggunaan model TAM di dalam memprediksi bagaimana suatu teknologi dapat diterima merupakan sebuah model yang paling banyak digunakan. Berdasarkan pendapat Davis 1989 (disitasi dalam Fathul Wahid, 2007) TAM terdiri dari dua konstruksi, yaitu kemudahan kegunaan (*perceived ease of use)* dan kemanfaatan penggunaan (*perceived usefulness)* yang dapat memperlihatkan seperti apakah intensi ataupun tujuan suatu individu dalam menggunakan suatu teknologi. Untuk itu sebelum memulai penelitian lebih lanjut, penulis akan mengobservasi SMK 51 dengan metode wawancara dalam rangka mengetahui teknologi informasi apa yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh SMKN 51 Jakarta Timur.

Didasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis berkesempatan untuk melakukan penelitian yang bertemakan analisis pengaruh kemudahan dan kemanfaatan Google Classroom terhadap motivasi serta kemandirian belajar siswa dalam jurusan multimedia tahun ajaran 2019/2020 SMK Negeri 51 Jakarta Timur.

2. DASAR TEORI

2.1 Belajar

Apabila seseorang dikatakan belajar jika pada diri suatu individu tersebut tercipta suatu keadaan yang berimplikasi pada berubahnya sifat seseorang, maka individu tersebut sedang melaksanakan belajar (Hudoyo, 1990). Menurut pendapat Winkel (2009) belajar dapat ditafsirkan sebagai aktivitas tubuh dan jiwa yang dapat dilihat pada interaksi seseorang dengan lingkungannya dan dapat memberikan perbedaan yang konstan serta bertahan.

2.2 Motivasi Belajar

Suatu dorongan yang berasal dari kondisi internal ataupun kondisi eksternal siswa dalam rangka mengerjakan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai motivasi belajar. Menurut Sardiman (2004) motivasi merupakan segala daya dan upaya dalam hal menciptakan suatu kondisi agar seorang individu dapat lakukan sesuatu. Menurut Dalyono (2009) daya penggerak dan dorongan yang manusia miliki dalam hal melakukan pekerjaan belajar dapat disebut motivasi belajar.

2.3 Kemandirian Belajar

Tidak menggantungkan dirinya pada orang-orang lain dan kesadaran diri untuk melakukan belajar sendiri dapat dikatakan sebagai kemandirian belajar. Menurut Brookfield (2000) apabila seseorang memiliki kesadaran diri yang tergerak dari dirinya sendiri, serta mampu belajar dalam hal meraih apa yang dia tuju maka orang tersebut telah memiliki kemandirian dalam belajar.

2.4 Media Pembelajaran

Perantara pada saat proses belajar dan mengajar adalah media pembelajaran. Menurut Arsyad (2011) alat dalam hal menunjang penyampaian pesan-pesan pembelajaran dapat dikatakan media pembelajaran.

2.5 Google Classroom

Afrianti (2018) berpendapat bahwasanya Google Classroom adalah serambi untuk kegiatan belajar campuran pada lingkup pendidikan untuk mempermudah pendidik dalam membuat dan mengembangkan penugasan tanpa menggunakan kertas.

2.6 Technology Acceptance Model (TAM)

Dua fungsi yang dimiliki TAM diantaranya *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan kegunaan serta *perceived usefulness* atau dapat diartikan persepsi kemanfaatan penggunaan. Menurut pendapat Rahayu et. Al., 2017 *perceived usefulness* berfungsi untuk menggambarkan apakah suatu teknologi dapat memberi manfaat pagi individu yang menggunakannya dan *perceived ease of use* memiliki fungsi untuk memberi gambaran pada taraf kepercayaan seseorang pada suatu teknologi yang menurutnya mudah untuk digunakan.

2.7 Uji Asumsi Klasik

Pada saat peneliti memulai melaksanakan uji regresi linier, terlebih dahulu diperlukan pengujian asumsi klasik. Sujarweni (2010) berpendapat bahwa ada empat pengujian asumsi klasik untuk dilakukan yaitu pengujian normalitas, pengujian linieritas, pengujian multikolineritas serta pengujian heterokedasisitas

2.8 Analisis Regresi

Analaisis regresi bermanfaat dalam mengetahui apabila nilai variabel independen mendapatkan peningkatan maka dapat diketahui naik atau turunnya nilai pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi berguna dalam hal menciptakan prediksi terkait sejauh mana dapat berubahnya nilai suatu variabel dependen jika nilai dalam variabel independen termanipulasi atau diubah

2.9 Uji Hipotesis

Tiga macam hipotesis yang ada menurut Ghozali (2016) diantaranya pengujian secara parsial (uji-t), pengujian simultan (uji-f) serta uji koefisiensi determinasi. Sugiyono (2017) berpendapat apabila diartikan secara statistik maka hipotesis adalah ekspresi terkait kondisi pada populasi yang akan dilakukan pengujian kebenarannya berdasarkan data yang diambil dari sampel penelitian.

3. METODOLOGI

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif disebabkan menggunakan angka pada perhitungan statistika. Gambar 1 menjelaskan alir penelitian yang dilakukan.

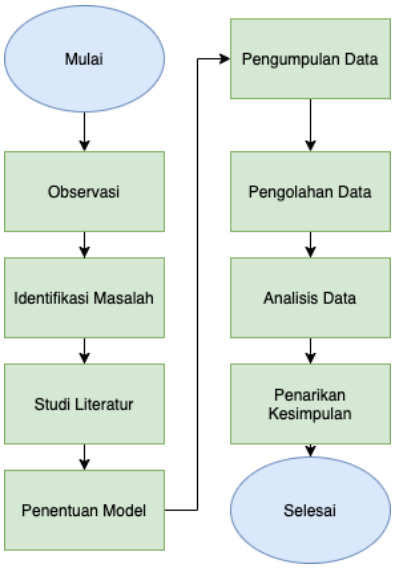

Gambar 1. Alur Penelitian

Langkah awal penulis lakukan di dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan melakukan observasi pada SMK Negeri 51 Jakarta Timur, observasi yang penulis lakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait mekanisme pembelajaran daring yang sedang dilakukan pada SMK Negeri 51 Jakarta Timur serta media pembelajaran apa yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah yang penulis lakukan menggunakan metode wawancara kepada guru produktif jurusan multimedia dan siswa jurusan multimedia sebagai narasumber yaitu Ibu Siti Nuraini Gani, S.Pd serta Bapak Indra Kusnadi, S.Kom., M.Kom. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut temuan yang penulis dapatkan diantaranya adalah (1) Media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dirasa kurang efektif dalam menunjang aktivitas belajar dan mengajar; (2) Penggunaan media pembelajaran tidak berdampak positif pada motivasi belajar siswa; (3) Penggunaan media pembelajaran berdampak positif pada meningkatnya kemandirian belajar siswa.

Variabel pada penelitian kali ini adalah kemudahan penggunaan Google Classroom, kemanfaatan penggunaan Google Classroom,

motivasi belajar dan kemandirian belajar, Gambar 2 akan menjelaskan model pada penelitian kali ini.

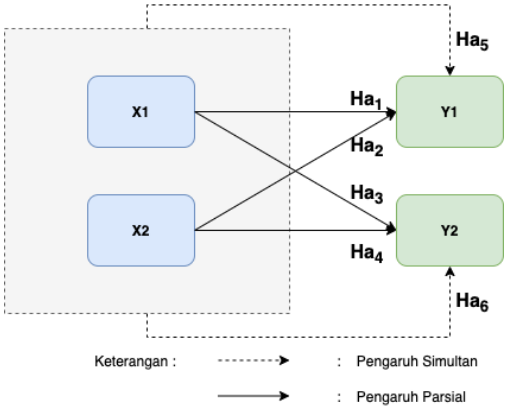

Gambar 2. Model Penelitian

Definisi Variabel:

X_1 : Kemudahan Penggunaan Google Classroom

X_2 : Kemanfaatan Penggunaan Google Classroom

Y_1 : Motivasi Belajar

Y_2 : Kemandirian Belajar

Definisi Hipotesis:

Ha_1: Kemudahan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada motivasi belajar.

Ha_2: Kemudahan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada kemandirian belajar.

Ha_3 : Kemanfaatan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh parsial pada kemandirian belajar.

Ha_4: Kemanfaatan penggunaan memiliki pengaruh parsial pada kemandirian belajar.

Ha_5: Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh simultan motivasi belajar

Ha_6: Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan penggunaan Google Classroom memiliki pengaruh simultan pada kemandirian belajar.

Populasi pada penelitian ini merupakan siswa dalam lingkup jurusan Multimedia tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 72 orang siswa yang berasal dari 2 kelas, kedua kelas tersebut merupakan kelas XI Multimedia I dan XI Multimedia II yang tiap kelas berjumlah 36 siswa, sehingga total populasi pada jurusan multimedia adalah 72 siswa. Teknik dalam mengambil sampel untuk melakukan penelitian kali ini adalah memanfaatkan teknik sampling jenuh yang mengambil total keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang siswa. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui Google Form dikarenakan kegiatan belajar dan mengajar siswa dilaksanakan secara daring, sebelum penulis melakukan penyebaran kuesioner maka dilakukan uji reliabilitas kuesioner yang diberikan kepada 30 orang siswa non responden, serta melakukan uji validitas terhadap dua orang guru sebagai validator. Langkah selanjutnya setelah hasil kuesioner dinyatakan valid dan reliabel maka penulis memulai penyebaran kuesioner kepada responden dan melakukan analisis data, perhitungan di dalam melakukan analisis data diantaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-f), uji koefisiensi determinan, uji korelasi *product moment* serta uji regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Validitas

Perolehan pada hasil pengujian validitas yang diberikan kepada dua orang guru jurusan multimedia SMK Negeri 51 Jakarta Timur sebagai validator secara keseluruhan mendapatkan hasil nilai Aiken'V > 0,60 dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir pertanyaan.

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Perolehan hasil pengujian reliabilitas yang diberikan kepada 30 sampel non responden dengan 47 pertanyaan dinyatakan valid dengan keseluruhan nilai pada setiap variabel mendapat skor > 0,361 dengan taraf signifikansi 5%.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat relasi di dalam uji asumsi klasik yaitu:

1. Relasi X_1 terhadap Y_1
2. Relasi X_1 terhadap Y_2
3. Relasi X_2 terhadap Y_1
4. Relasi X_2 terhadap Y_2

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh penulis dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Jika taraf signifikansinya > 0,05 dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya variabel telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No	Relasi	Sig.	Keterangan
1	Relasi 1	0,200	Lulus Uji
2	Relasi 2	0,200	Lulus Uji
3	Relasi 3	0,200	Lulus Uji
4	Relasi 4	0,200	Lulus Uji

Pada Tabel 1 menunjukan bahwa keseluruhan relasi mendapatkan hasil uji normal dengan nilai signifikansi > 0,05.

4.3.2 Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki suatu fungsi untuk mencari tahu apakah variabel dalam penelitian mempunyai pola yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas dilakukan dengan menilai hasil dari *deviation linearity*. Apabila nilai *deviation linearity* > 0,05 maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya data pada penelitian tersebut memiliki hubungan yang linier antar variabel. Perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

No	Relasi	Deviation Linearity	Keterangan
1	Relasi 1	0,175	Lulus Uji
2	Relasi 2	0,530	Lulus Uji
3	Relasi 3	0,315	Lulus Uji
4	Relasi 4	0,148	Lulus Uji

Pada Tabel 2 menunjukan bahwa keseluruhan pengujian relasi mendapatkan nilai *Deviation Linearity* > 0,05 dan dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya keseluruhan relasi lulus uji linieritas.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas berfungsi untuk memperlihatkan taraf pada *tolerance* serta nilai VIF. Jika taraf pada *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10 bisa diambil suatu kesimpulan bahwasanya tidak terdapat gejala multikolineritas. Simpulan uji multikolinieritas dapat terlihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Relasi	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Relasi 1	0,744	1,345	Lulus Uji
2	Relasi 2	0,744	1,345	Lulus Uji
3	Relasi 3	0,744	1,345	Lulus Uji
4	Relasi 4	0,744	1,345	Lulus Uji

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya keseluruhan relasi lulus uji multikolinieritas dikarenakan mendapatkan nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki suatu fungsi dalam hal melihat bagaimanakah distingsi varian dan residual pada model regresi dengan memanfaatkan pengujian glejser. Bila taraf signifikansi mendapat nilai > 0,05 maka bisa diambil suatu kesimpulan bahwasanya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Relasi	Sig.	Keterangan
1	Relasi 1	0,367	Lulus Uji
2	Relasi 2	0,441	Lulus Uji
3	Relasi 3	0,562	Lulus Uji
4	Relasi 4	0,413	Lulus Uji

Berdasarkan perolehan hasil pengujian heterokedastisitas pada Tabel 4 diatas bisa diambil suatu kesimpulan bahwasannya keseluruhan relasi pada penelitian lulus uji dikarenakan mendapatkan nilai signifikansi > 0,05.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Mekanisme pengujian hipotesis pada penelitian kali ini menggunakan pengujian parsial atau uji t serta pengujian simultan atau uji f. Pada Tabel 5 memperlihatkan hasil dari uji parsial.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial atau Uji T

No	Hipotesis	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	Ha_1	4,066	0,000	Ho_1 Ditolak
2	Ha_2	3,345	0,001	Ho_2 Ditolak
3	Ha_3	4,743	0,000	Ho_3 Ditolak
4	Ha_4	5,319	0,000	Ho_4 Ditolak

Tabel 5 memperlihatkan simpulan dari pengujian parsial atau uji-t. Pada hipotesis Ha_1 mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, dan dapat disimpulkan bahwa Ho_1 ditolak. Pada hipotesis Ha_2 mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,345 dengan nilai signifikansi 0,001, dan dapat dikatakan bahwa Ho_2 ditolak. Pada hipotesis Ha_3 mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 4,743 dengan nilai signifikansi 0,000, dan dapat dikatakan bahwa Ho_3 ditolak. Pada hipotesis Ha_4 mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 5,319 dengan nilai signifikansi 0,000, dan dapat dikatakan bahwa Ho_4 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan atau Uji F

No	Hipotesis	F_{hitung}	Sig.	Keterangan
1	Ha_5	14,125	0,000	Ho_5 Ditolak
2	Ha_6	14,872	0,000	Ho_6 Ditolak

Tabel 6 menunjukan hasi uji-f. Pada H_5 menunjukan hasil f hitung sebesar 14,125 dengan taraf signifikansi 0,000 dan dapat diambil kesimpulan Ha_5 diterima dan Ho_5 ditolak, sedangkan pada Ha_6 menunjukan hasil f hitung sebesar 14,872 yang taraf signifikansinya mendapat nilai 0,000 sehingga diambil suatu kesimpulan bawa H_6 diterima dan Ho_6 ditolak.

4.5 Analisis Regresi

Terdapat dua analisa regresi yang dilakukan pada penelitian kali ini, diantaranya adalah analisa regresi linier sederhana serta analisis regresi linier berganda. Terdapat 6 relasi pada analisis regresi yaitu:

1. Relasi 1: Relasi X_1 terhadap Y_1
2. Relasi 2: Relasi X_1 terhadap Y_2
3. Relasi 3: Relasi X_2 terhadap Y_1
4. Relasi 4: Relasi X_2 terhadap Y_2
5. Relasi 5: Relasi X_1 dan X_2 terhadap Y_1
6. Relasi 6: Relasi X_1 dan X_2 terhadap Y_2.

Tabel 7 akan memperlihatkan hasil analisis regresi sederhana.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

No	Relasi	Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)
1	Relasi 1	40,411	0,645
2	Relasi 2	37,813	0,489
3	Relasi 3	46,113	0,483
4	Relasi 4	39,568	0,469

Tabel 7 menunjukan hasil uji regresi linier sederhana. Pada relasi 1 mendapatkan hasil (a) sebesar 40,411 serta (b) sebesar 0,645 yang berarti tingkat motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,645 apabila nilai kemudahan penggunaan Google Classroom bertambah 1% dan arah pengaruhnya adalah positif, selanjutnya pada relasi 2 mendapatkan hasil (a) sebesar 37,813 serta (b) sebesar 0,489 yang berarti tingkat kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,489 apabila nilai kemudahan penggunaan Google Classroom bertambah 1% dan arah pengaruhnya adalah positif, selanjutnya pada relasi 3 mendapatkan hasil (a) sebesar 46,113 serta (b) sebesar 0,483 yang berarti tingkat motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,483 apabila nilai kemanfaatan penggunaan Google Classroom bertambah 1% dan arah pengaruhnya adalah positif, selanjutnya pada relasi 4 mendapatkan hasil (a) sebesar 39,568 serta (b) sebesar 0,469 yang berarti tingkat kemandirian belajar akan meningkat sebesar 0,469 apabila nilai kemanfaatan penggunaan Google Classroom bertambah 1% dan arah pengaruhnya adalah positif. Setelah itu dilakukan uji regresi linier berganda yang terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Relasi	Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)
1	Relasi 5	38,898	0,372 0,358
2	Relasi 6	36,184	0,176 0,410

Tabel 8 menunjukan hasil uji regresi linier berganda dari relasi 5 memiliki nilai (a) sebesar 38,898 serta (b) adalah 0,372 untuk kemudahan dan 0,358 untuk kemanfaatan yang berarti nilai motivasi belajar sebesar 38,898 apabila nilai kemudahan dan kemanfaatan bernilai nol. Pada relasi 6 mendapatkan nilai (a) sebesar 36,184 serta (b) adalah 0,176 untuk kemudahan dan 0,410 untuk kemanfaatan yang berarti nilai kemandirian belajar sebesar 36,184 apabila nilai kemudahan dan kemanfaatan bernilai nol.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Secara parsial, persepsi kemudahan penggunaan Google Classroom dapat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik jurusan multimedia SMK 51 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.
2. Secara parsial, persepsi kemudahan penggunaan Google Classroom berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik jurusan multimedia SMK 51 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.
3. Secara parsial, persepsi kemanfaatan penggunaan Google Classroom berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik jurusan multimedia SMK 51 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.
4. Secara parsial, persepsi kemudahan penggunaan Google Classroom berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik jurusan multimedia SMK 51

Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.

5. Secara simultan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan penggunaan Google Classroom berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik jurusan multimedia SMK 51 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.
6. Secara simultan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan penggunaan Google Classroom berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik jurusan multimedia SMK 51 Jakarta Timur Tahun Ajaran 2019 / 2020.

5.2 Saran

1. Diperlukan suatu analisis terhadap fitur apa yang siswa perlukan di dalam media belajar daring.

6. DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, W.E., 2018. *Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. S1. Universitas Islam Indonesia. Tersedia di https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/6173 [Diakses 16 Oktober 2020]

Almarzooq, Z., Lopes, M. & Kochar, A., 2020. *Virtual learning during the COVID-19 pandemic: a disruptive technology in graduate medical education, [online]* Tersedia di: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0735109720349172?via%3Dihub [Diakses 22 Agustus 2020]

Arsyad, A., 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Brookfield, S.D., 2000. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Fransisco: Josey-Bass Publisher.

Cahyani, A., Listiana, I.D. & Larasati, S.P.D., 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* [e-journal] Vol *3*(01), pp.123-140. Tersedia melalui: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57> [Diakses 20 Agustus 2020].

Dalyono, M., 2009. *Psikologi Pendidikan, Cetakan Ke-5*. Jakarta: Renika Cipta.

Hudoyo, H., 1990., *Strategi belajar mengajar*. Malang: Penerbit IKIP Malang.

Gefen, David, Karahanna, dan Straub. 2003 *Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model.*"[e-journal] *MIS Quarterly* 27, no. 1 Tersedia melalui : www.jstor.org/stable/30036519 [Diakses pada 29 Desember 2020].

Ghozali, I. 2016., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Rahayu, F.S., Budiyanto, D. dan Palyama, D., 2017. *Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta)*.[e-journal] , *1*(2), pp.87-98. Tersedia melalui: Pereferensian Universitas Atma Jaya Yogjakarta https://jutei.ukdw.ac.id/index.php/jurnal/article/view/20 [Diakes 03 Oktober 2020]

Sardiman, A., 2004. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sujarweni, V.W., 2010 *Statistik Untuk Penelitian. Bandung* : CV Alfabeta

Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.